

RESEARCH ARTICLE

Open Access

Peran Tutor dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Program Paket A di PKBM Cerdas Mandiri

Liza Arisna Rahman ¹

¹ Jurusan Pendidikan Matematika, UIN Ar-raniry Banda Aceh, Indonesia

*Correspondence email:
lizaarisnarahman@gmail.com

Received: 20 May 2025
Accepted: 30 May 2025
Published: 30 June 2025

Daftar lengkap informasi penulis
tersedia di akhir artikel.

Abstract

This study aims to describe the role of tutors in overcoming students' learning difficulties in mathematics at the Package A Program of PKBM Cerdas Mandiri. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were tutors and students enrolled in the Package A Program. The findings show that learning difficulties in mathematics are mainly caused by students' low motivation, limited conceptual understanding, and monotonous teaching methods. To address these challenges, tutors implement various efforts such as applying active and engaging learning models, using concrete learning media, encouraging students to ask questions, and providing remedial sessions for those who do not meet the minimum learning standards. The use of concrete media significantly helps students understand mathematical concepts more effectively, especially for those who are still in the concrete operational stage of thinking. However, several obstacles remain, including the limited availability of learning media, inadequate learning facilities, and low student engagement. Therefore, tutors are expected to be more creative in developing contextual learning media and collaborate with parents and institutions to create a more supportive learning environment. Overall, the success in overcoming mathematical learning difficulties depends on the collaboration between tutors, students, and the educational institution.

Keywords: Tutor's role, learning difficulties, Package A Program

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tutor dalam mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik pada Program Paket A di PKBM Cerdas Mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah tutor dan peserta didik Program Paket A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika umumnya disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar, keterbatasan pemahaman konsep, serta metode pembelajaran yang monoton. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tutor melakukan beberapa upaya, antara lain menerapkan model pembelajaran yang aktif dan menarik, menggunakan media pembelajaran konkret, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, serta memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan minimal. Penggunaan media konkret terbukti membantu peserta didik memahami konsep matematika secara lebih efektif, khususnya bagi mereka yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan seperti keterbatasan media pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta rendahnya keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, tutor perlu lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran kontekstual serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan lembaga untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Secara keseluruhan, keberhasilan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika sangat bergantung pada sinergi antara tutor, peserta didik, dan lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Peran tutor, kesulitan belajar, Program Paket A.



1. Pendahuluan

Tutor memiliki tanggung jawab penting dalam menguasai konsep serta komponen pembelajaran agar proses belajar berlangsung efektif (Subakri, 2020). Sebagai motivator, tutor harus mampu memberikan dorongan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Peran tutor dalam pendidikan nonformal, khususnya pada program Paket A, sangat menentukan keberhasilan pembelajaran (Mursalin, Sulaiman, & Nurmasyifah, 2017). Pendidik merupakan faktor utama yang menentukan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Mursalin et al., 2017). Dhian (2016) menjelaskan bahwa tutor memiliki sembilan peran penting, antara lain informator, motivator, fasilitator, dan evaluator. Dalam konteks PKBM, tutor tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam membentuk karakter peserta didik (Yusuf, M., 2023). Ismail (2016) menyebutkan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh tujuan, bahan ajar, metode, siswa, tutor, dan situasi belajar. Namun demikian, banyak peserta didik program Paket A masih mengalami kesulitan memahami konsep dasar matematika. Kesulitan belajar dapat muncul karena rendahnya konsentrasi dan kemampuan berpikir kritis (Tusturi, Mahmud, & Victoria, 2017). Utami (2020) menambahkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal dan eksternal peserta didik. Hasil observasi di PKBM Cerdas Mandiri menunjukkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika. Pembelajaran konvensional membuat peserta didik mudah bosan, sedangkan media interaktif meningkatkan minat belajar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Rukajat (2018), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dan kontekstual dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah di lapangan. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Sutama (2019) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan pendekatan yang berfokus pada satu kasus tertentu dan dikaji secara intensif, mendalam, terperinci, serta komprehensif. Dalam konteks ini, kasus yang dikaji adalah peran tutor dalam mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik program Paket A di PKBM Cerdas Mandiri. Subjek penelitian ini adalah tutor yang mengajar pada program Paket A, sedangkan objek penelitiannya adalah peran tutor dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan terhadap tutor program Paket A guna memperoleh informasi terkait kompetensi dan strategi yang digunakan dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, (Yahya, M., 2022). Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas agar peneliti dapat mengidentifikasi jenis kesulitan yang dialami peserta didik dan cara tutor mengatasinya. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti foto kegiatan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, dan hasil belajar peserta didik. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan merangkum data yang relevan serta menghapus data yang tidak diperlukan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan temuan penelitian secara jelas. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dilakukan dengan menafsirkan hasil analisis data untuk memperoleh makna yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Moleong (2019), triangulasi data digunakan untuk memeriksa tingkat kepercayaan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai teknik. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil observasi dibandingkan dengan hasil wawancara serta dokumentasi, sehingga keakuratan dan konsistensi data dapat terjamin.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Upaya Tutor dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik program Paket A perlu mendapatkan perhatian serius, karena jika dibiarkan dapat berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran di lembaga pendidikan nonformal. Berdasarkan hasil penelitian di PKBM Cerdas Mandiri, upaya tutor dalam mengatasi kesulitan belajar

matematika dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu: (1) menerapkan variasi model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik; (2) menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi; (3) melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran; (4) memberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahami; serta (5) melaksanakan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar.

Setiap peserta didik memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda, baik dari segi kemampuan kognitif, lingkungan keluarga, ekonomi, maupun kebiasaan belajar. Perbedaan tersebut sering kali menjadi penyebab timbulnya kesulitan belajar. Menurut Munirah (2018), kesulitan belajar merupakan kondisi ketika peserta didik tidak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal. Kondisi ini ditandai dengan rendahnya kemampuan memahami konsep, kurangnya minat, serta adanya hambatan dalam menyesuaikan diri terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Supratiwi, Yusuf, dan Anggarani (2021) menegaskan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar bersifat kompleks, mencakup aspek internal seperti motivasi dan kesiapan belajar, serta aspek eksternal seperti lingkungan belajar dan pendekatan mengajar tutor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Utami (2020) yang menjelaskan bahwa tutor perlu melakukan identifikasi dini terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, kemudian mendiagnosis penyebabnya, dan menyusun langkah-langkah perbaikan pembelajaran. Tusturi, Mahmud, dan Victoria (2017) juga menekankan pentingnya penggunaan model pembelajaran inovatif seperti *Problem-Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Inquiry-Based Teaching* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sementara itu, Sriningsih dan Fitriani (2020) menambahkan bahwa tutor perlu melakukan tes diagnostik, berdiskusi dengan orang tua atau wali, menyediakan media pembelajaran yang efektif, serta memberikan bimbingan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

3.2 Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu solusi efektif dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Di PKBM Cerdas Mandiri, tutor berupaya menggunakan media konkret seperti alat peraga bentuk bangun ruang, kartu angka, serta permainan edukatif sederhana untuk membantu peserta didik memahami konsep matematika dasar. Media tersebut digunakan melalui metode demonstrasi dan kerja kelompok agar peserta didik lebih aktif, komunikatif, dan berani menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Anditiasari (2020), yang menyatakan bahwa media konkret sangat penting digunakan karena peserta didik setara Sekolah Dasar masih berada pada tahap berpikir konkret. Dengan demikian, media visual dan manipulatif dapat membantu peserta didik memvisualisasikan konsep yang abstrak. Rumantiningsih, Astuti, dan Purwoko (2019) juga membuktikan efektivitas media pandikar Braille dalam membantu siswa tunanetra memahami konsep matematika, sedangkan Anggraeni (2017) menegaskan bahwa media *Napier* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan pengalaman belajar yang bermakna.

3.3 Hambatan Tutor dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tutor di PKBM Cerdas Mandiri masih menghadapi sejumlah hambatan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Berdasarkan hasil observasi, kendala yang sering muncul antara lain: (1) keterbatasan jumlah media pembelajaran yang tersedia dibandingkan dengan jumlah peserta didik; (2) kondisi media yang sudah tidak layak pakai; serta (3) kesulitan peserta didik dalam mengoperasikan media pembelajaran. Hambatan tersebut membuat proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Anditiasari (2020) menyebutkan bahwa kendala dalam upaya mengatasi kesulitan belajar umumnya meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga. Temuan serupa disampaikan oleh Azmi (2021), yang menyoroti bahwa rendahnya minat belajar, kurangnya media yang memadai, dan terbatasnya kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran inovatif menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan hasil belajar matematika. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kelembagaan dan peningkatan kompetensi tutor agar pembelajaran matematika di PKBM dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tutor memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar matematika pada program Paket A di PKBM Cerdas Mandiri. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik umumnya disebabkan oleh rendahnya minat belajar, keterbatasan kemampuan memahami konsep abstrak, serta kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Oleh karena itu, tutor perlu menerapkan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif agar proses belajar menjadi menarik dan mudah dipahami. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif dan partisipatif, menyediakan media pembelajaran konkret yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan bertanya. Selain itu, kegiatan remedial juga diperlukan bagi mereka yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Penggunaan media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika, terutama ketika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Media konkret membantu peserta didik yang masih berada pada tahap berpikir konkret agar lebih mudah memahami hubungan antar konsep dalam matematika. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai hambatan, seperti keterbatasan jumlah media pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, tutor perlu meningkatkan kreativitas dalam menciptakan media pembelajaran sederhana berbasis lingkungan sekitar dan memperkuat kerja sama dengan orang tua maupun pihak lembaga agar tercipta suasana belajar yang mendukung. Secara keseluruhan, keberhasilan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika bergantung pada sinergi antara tutor, peserta didik, lingkungan belajar, serta dukungan dari lembaga pendidikan. Dengan strategi pembelajaran yang tepat dan lingkungan belajar yang kondusif, diharapkan peserta didik program Paket A di PKBM Cerdas Mandiri dapat meningkatkan kemampuan matematikanya secara bertahap dan berkelanjutan.

Referensi

- Anditiasari, R. (2020). *Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 5(2), 89–97.
- Anggraeni, S. (2017). *Penggunaan media Napier untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 3(1), 55–62.
- Azmi, F. (2021). *Analisis hambatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(2), 144–153.
- Dhian, N. (2016). *Peran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ismail. (2016). *Komponen dan faktor yang memengaruhi pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munirah. (2018). *Kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebabnya pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 9(1), 33–41.
- Mursalina, Sulaiman, & Nurmasyifah. (2017). *Peran guru terhadap keberhasilan proses pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), 115–123.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rumantingsih, D., Astuti, R., & Purwoko, A. (2019). *Penggunaan media pandikar Braille dalam pembelajaran matematika siswa tunanetra*. Jurnal Pendidikan Inklusif, 2(1), 12–20.
- Sriningsih, N., & Fitriani, A. (2020). *Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Matematika, 8(3), 241–252.

- Subakri. (2020). *Tanggung jawab guru dalam proses pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiwi, E., Yusuf, H., & Anggarani, F. (2021). *Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar*. *Jurnal Edukasi*, 10(4), 321–330.
- Sutama. (2019). *Metode penelitian pendidikan kualitatif, kuantitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Tusturi, Mahmud, & Victoria. (2017). *Analisis kesulitan belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 45–52.
- Utami, R. (2020). *Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 221–230.
- Yahya, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Program Refleksi Mingguan pada Guru MTsS Monisa Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 1(2), 59-67.
- Yusuf, M. (2023). Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Menuju Madrasah Bermutu di MTsN 9 Aceh Timur. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 2(2), 64-68.

How Cites

Liza Arisna, R., N. (2025). Peran Tutor dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Program Paket A di PKBM Cerdas Mandiri. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia (API)*, 4(1), 24-28. DOI: <https://doi.org/10.58477/api.v4i1.340>.

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.